
PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE *TASMI'* DI PONDOK PESANTREN TAQIA AS-SALAM AMUNTAI

Ahmad Rifa'i¹, Rusdi², Muh. Haris Zubaidillah³, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini⁴

^{1,2,3,4} STIQ Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan

Email: ahmadrifai210788@gmail.com¹, amuntai12345.aaa@gmail.com²,
hariszub@gmail.com³, muhahimsulthan@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Tasmi'* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai. Fokus penelitian meliputi: (1) penerapan metode *Tasmi'*, (2) faktor pendukung dan penghambat, serta (3) solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Tasmi'* dilakukan melalui empat tahapan: (1) menyetorkan hafalan satu juz, (2) pengujian setiap 2 lembar dalam 4 kali setoran, (3) pengujian setiap 5 lembar dalam 2 kali setoran, dan (4) pengujian 10 lembar dalam 1 kali setoran. Setelah itu, santri melaksanakan *sima'an* kepada teman-teman mereka. Faktor pendukung meliputi niat yang kuat, motivasi dari ustadz/ustadzah, dukungan orangtua, intelegensi, lingkungan yang nyaman, dan manajemen waktu yang baik. Faktor penghambat mencakup rasa malas, kesulitan mengatur waktu, jaranganya mengulang hafalan, ketiadaan pembimbing, kecintaan berlebih pada dunia, hati yang kotor, dan kurangnya penghayatan terhadap Al-Qur'an. Solusi yang diterapkan antara lain pembinaan intensif dari ustadz/ustadzah, penggunaan mushaf yang seragam, pembiasaan shalat Dhuha dan Tahajud, serta sistem reward and punishment.

Kata kunci: Metode *Tasmi'*, Hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren

Abstract

This study aimed to examine the implementation of the *Tasmi'* method in strengthening Qur'anic memorization at Taqia As-Salam Islamic Boarding School in Amuntai. The research focused on: (1) the application of the *Tasmi'* method, (2) supporting and inhibiting factors, and (3) solutions to overcome obstacles in memorizing the Qur'an. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted at Taqia As-Salam Islamic Boarding School in Amuntai. The results showed that the implementation of the *Tasmi'* method was carried out through four stages: (1) submitting one juz of memorization, (2) testing every 2 pages in 4 submissions, (3) testing every 5 pages in 2 submissions, and (4) testing 10 pages in 1 submission. After that, students performed *sima'an* (recitation) to their peers. Supporting factors included strong intention, motivation from teachers, parental support, intelligence, comfortable environment, and good time management. Inhibiting factors encompassed laziness, difficulty in managing time, infrequent repetition of memorization, lack of mentors, excessive love for worldly matters, impure hearts, and lack of appreciation for the Qur'an. Solutions implemented included intensive guidance from teachers, use of uniform Qur'anic texts, habituation of Dhuha and Tahajud prayers, and a reward and punishment system.

Keywords: *Tasmi'* Method, Qur'anic Memorization, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang tidak hanya memikirkan bagaimana membuat peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual dan kecakapannya dalam memahami konteks pembahasan yang bersifat luas. Namun lebih dari itu pendidikan Islam bertujuan membentuk insani yang memiliki karakter seorang muslim yang taat. Bukan berarti ilmu pendidikan lainnya tidak dianggap penting.

Pendidikan Agama Islam menginginkan peserta didiknya selain cerdas dalam artian menguasai keilmuan umum, tetapi selain sebagai seorang peserta didik dia juga harus menyadari bahwasanya dia juga seroang hamba. Jika pemahaman mengenai konsep hamba, maka peserta didik bisa meraba dengan berhati-hati mengambil keputusan dan menempatkan dirinya. Contohnya, antara seorang anak yang mendapatkan pendidikan dasar agama dengan anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama tentu akan sangat berbeda. Mungkin kalau dari segi kecerdasan bisa diukur melalui butir-butir nilai, namun akhlak yang terbangun tentu akan sangat berbeda. Inilah yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama Islam.

Jika berbicara mengenai pendidikan agama Islam tentu kita tidak akan terlepas dari kitab suci Al-Qur'an dan pendidikan pesantren. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan landasan dalam landasan ajaran Islam sekaligus mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam proses penurunannya dimulai dari Lauhul Mahfudz hingga ke tangan Rasulullah Saw.¹

Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di gua Hira, Mekkah, arab Saudi, yang berisi firman Allah Swt. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril yang didalamnya terkandung ajaran sempurna. Kitab Al-Qur'an berlaku sepanjang masa hingga yaumulakhir kelak, karena diturunkan kepada Nabi khatamulanbiya atau penutup para nabi dan rasul dengan demikian maka, kitab suci yang diwahyukan pun berlaku sepanjang zaman hingga hari akhir tiba. Sebagai umatnya kita wajib untuk membaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan tugas manusia sebagai khalifah Allah Swt dimuka bumi maka Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk dan pedoman hidup dalam mengemban tugasnya dan membedakan antara kebenaran dan kebathilan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercermin di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.S. al-Baqarah/2: 2)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mudah dihafal, di ingat dan dipahami. Karena di dalam lafadz-lafadz Al-qur'an tajuk dan ayat-ayatnya mengandung keindahan, keriangian dan ketentraman, memudahkan bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpannya

¹ Arifuddin M Arif, "Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu," 2019, hal. 9.

dalam hati dan menjadikan tempat untuk al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam Q.S. al-Qamar/54: 17.

Ayat tersebut diulang sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surah *al-Qamar* ayat 17, 22, 32 dan 40. Makna dari ayat tersebut adalah Allah Swt akan memudahkan hamba-Nya untuk membaca dan menghafalnya, serta memahami isi yang terkandung di dalamnya. Namun, kemudahan tersebut tidak ada pengaruhnya jika kita sendiri tidak mau mempelajarinya, maka dari itu kita harus selalu belajar memahami isi Al-Qur'an.²

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Harus dengan ketekunan yang lebih serta kemauan dan tekad yang kuat. Jika Al-Qur'an tidak dihafalkan secara berulang-ulang, hafalan tersebut akan hilang dari ingatan. Ibaratkan pisau, semakin di asah akan semakin tajam, dan apabila dibiarkan, lama kelamaan akan menjadi tumpul dan hilang ketajamannya. Jika sejak awal memiliki kemauan yang kuat, hal apapun yang terasa sulit akan menjadi mudah.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki banyak keistimewaan. Dengan isi yang lengkap mencakup seluruh alam semesta ini. Tidak ada kitab yang bisa menandingi keistimewaannya.³ Al-Qur'an memiliki ruh yang mampu membangun kedekatan hubungan manusia dengan sang *khalik* dan ketika kita membacanya, hati dan jiwa akan menjadi tenang. Sebenarnya, bersahabat dengan Al-Qur'an bukanlah suatu kesulitan, sebab kita selalu membacanya setiap hari, baik saat shalat maupun saat membaca langsung dari *mushaf*. Allah Swt juga akan memberikan pahala untuk setiap huruf yang dibaca.

Metode *Tasmi'* adalah cara *efektif* untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-qur'an. Namun, setiap orang berbeda dalam hal *muraja'ah*. Beberapa orang memiliki proses menghafal yang cepat, sementara yang lain lambat. Untuk memperkuat hafalan, para *hafidz* biasanya membaca dan menghafalnya secara perlahan dan dengan fokus ekstra. Karena memang diperlukan konsentrasi untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Jadi, hafalan sedikit tapi kuat (*mutqin*) jauh lebih baik daripada hafalan banyak namun berantakan.⁴

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang tepat dan tepat untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Saat menghafal Al-Qur'an menggunakan strategi menghafal yang baik dapat membantu untuk mencapai hafalan yang benar-benar lancar

Petunjuk dan pengetahuan terbaik untuk sukses di dunia ini dan di akhirat kelak adalah Al-qur'an. Al-qur'an merupakan sumber kekuatan untuk mencapai cita-cita. Menghafal Al-qur'an dapat meningkatkan kualitas hidup seorang muslim agar tidak disesatkan oleh orang-orang yang tidak menyukai agama Islam untuk menghancurkan

² Prihatin Nurlathifah, "Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman," *Banten: Talenta Pustaka Indonesia*, 2009, hal. 4.

³ Ahmad Hasan, "Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah," *Jakarta: Pustaka At-Tazkia*, 2008, hal. 13.

⁴ Nurlathifah, "Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman," hal. 27.

Islam. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi penghafal Al-Qur'an dapat maju dan berkembang dari masa ke masa.

Pembelajaran *tahfidz* semakin berkembang di lembaga pendidikan dewasa ini. dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri harus melalui tahapan-tahapan pelaksanaan. Banyak pengalaman menunjukkan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an semangat santri menurun, dan terkadang ditambah dengan kemalasan yang terus menghampiri.⁵

Metode yang digunakan di pondok pesantren Taqia As-salam untuk mengulang dan meningkatkan kualitas ingatannya adalah dengan menggunakan metode *Tasmi'*. Kegiatan *Tasmi'* dilakukan setiap ada santri yang hafalannya sudah satu *juz*, sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke *juz* berikutnya. Hal ini dapat berpengaruh positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Metode *Tasmi'* ini menjadi program wajib bagi seluruh santri dan santriwati di *Pondok Pesantren Taqia As-salam*. Dengan diterapkannya metode *Tasmi'* diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang metode *Tasmi'* hafalan Al-Qur'an dengan judul "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan *Pondok Pesantren Taqia As-Salam* dalam mencetak generasi *hafidz* dan *hafidzah*.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai?, Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai? Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam menghafal AlQur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam di Pondok Pesantren Tahfizul Quran and Islamic Academy (Taqia) As-Salam, Amuntai, Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan pada Mei dan Juni 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan fenomena berdasarkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam konteks alamiahnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati efektivitas metode *tasmi'*, faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan santri, serta kondisi pondok pesantren. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, koordinator Qur'an, dan beberapa santri. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari

⁵ Rifatul Ifadah, "Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik," 2020, hal. 34.

⁶ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh dan Abdul Aziz, "Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah," *Bandung: PT. Syaamil Cipta Media*, 2004, hal. 40.

dokumen resmi dan pengambilan foto kegiatan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan berbagai data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti akan membangun teori baru dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode *Tasmi'* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (paparan) dan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan tentang data yang dibutuhkan. Data tersebut akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba membahasnya lebih lanjut.

1. Penerapan metode *Tasmi'* dalam penguatan Hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Taqia As-salam Amuntai
 - a. Program Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-salam

Metode pembelajaran dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam memiliki beberapa tahapan dan jenis yang diterapkan. Sebelum kegiatan menghafal dilakukan setiap santri akan melalui tahapan pemantapan bacaan Al-Qur'an. Tahapan ini wajib dilakukan untuk memperbaiki bacaan yang selama ini kurang tepat atau bahkan belum paham mengenai tata cara atau kaidah dalam membaca Al- Qur'an. Tahapan pemantapan ini disebut dengan program *Tahsin*. Setiap santri yang akan melakukan kegiatan hafalan akan digembleng di dalam program Tahsin ini selama kurang lebih 3- 6 bulan atau bahkan 1 tahun lamanya. Hal ini dilakukan demi sempurnanya hafalan dan menghindari kesalahan yang berlanjut ketika proses hafalan dilakukan Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Khalillurrahman, S.Pd., Al-Hafidz:

Semua santri yang akan melakukan kegiatan hafalan, sebelumnya akan mengikuti program Tahsin. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang selama ini dibawa oleh santri dan juga untuk memperlancar bacaan Al- Qur'annya. Program tahsin ini bisa memakan waktu selama 3- 6 bulan, atau bahkan 1 tahun jika santri tersebut mengalami keterlambatan dalam memahami materi yang diajarkan.⁷

⁷ M.Khalillurrahman, *Koordinator Qur'an Pondok Pesantren Taqia As-salam*, t.t.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Khalillurrahman dapat diketahui bahwa pentingnya mempelajari ilmu tahsin bagi setiap orang muslim tidak terkecuali seorang hafiz hafizah. Karena dengan mempelajari ilmu tahsin, akan meminimalisir kesalahan- kesalahan dalam membaca Al- Qur'an seperti makhrajaul huruf, hukum- hukum bacaan, panjang pendek suatu huruf dan lain sebagainya. Dan tujuan dari mempelainya tidak lain adalah untuk mencapai kualitas yang tinggi di dalam membaca kitab suci Al- Qur'an.

Setelah menyelesaikan program Tahsin dan dinyatakan lulus maka tahap selanjutnya adalah kegiatan menghafal Al- Qur'an. Sama halnya dengan pondok pesantren lainnya, Pesantren Taqia pun menerapkan berbagai metode dalam kegiatan hafalannya. Di pesantren Taqia As-Salam sendiri metode yang digunakan beragam dengan tujuan untuk mempermudah proses hafalan Al- Qur'an santri. Diantara metode tersebut yakni, metode *Muraja'ah*, metode *Tasmi'*(seaman),

Dari kedua metode yang ada dapat disimpulkan bahwa satu metode saja tidak cukup untuk mencapai target hafalan dan kelancaraan yang diinginkan. Satu metode akan melengkapi dan saling merangkap kekurangan metode lainnya. Karena tidak dapat dipungkiri seefektif apapun suatu metode pasti memiliki dua sisi koin yang berbeda yakni kelebihan plus kekurangannya. Penggunaan metode juga dapat disesuaikan pada setiap keadaan yang ada, sehingga tidak ada kesan memaksa dan berujung pada kegagalan tercapainya suatu tujuan.

b. Penerapan Mushaf Al - Hufaz

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa penggunaan berbagai metode dalam menghafal Al- Qur'an sangat diperlukan, Selain penggunaan metode yang tepat, satu hal yang sangat penting adalah sumber hafalan, yaitu Al-Qur'an itu sendiri. Saat ini, terdapat banyak jenis Al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan pembacanya dalam mempelajari, memahami, dan menghafalkannya.

Kebanyakan pesantren tahfidz Al-Qur'an memilih untuk menggunakan mushaf yang sama bagi seluruh santrinya. Tujuannya adalah untuk menciptakan keselarasan dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Pesantren Taqia As-Salam tidak terkecuali, mereka menggunakan Mushaf Al-Hufaz. Mushaf Al-Hufaz ini disusun berdasarkan pengalaman para penghafal Al-Qur'an, memungkinkan menghafal satu halaman dalam lima waktu dengan mudah. Setiap halaman dibagi menjadi beberapa blok warna untuk mempermudah hafalan. Dalam satu halaman terdapat tiga blok warna, yaitu kuning, hijau, biru, dan pink. Satu blok warna terdiri dari 2 hingga 5 baris. Selain itu, di sisi kanan ayat terdapat keterangan atau penunjuk untuk mempermudah proses menghafal.

Ustadz Muhammad Khalillurrahman menuturkan bahwa:

Penggunaan mushaf Al- Hufaz memang sangat membantu para hafidz hafidzah dalam menghafal, hanya saja mereka condong terbiasa menggunakan mushaf yang berblock warna seperti demikian. Jika suatu saat seorang hafidz hafidzah dihadapkan dengan mushaf yang berbeda, mereka akan sedikit kesulitan untuk menghafalkan ayat- ayat yang tidak berblok warna.⁸

c. Penyetoran Target Hafalan Harian

Penggunaan mushaf Al-Hufaz sebagai salah satu opsi untuk mempermudah hafalan tidak akan efektif tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dari para hafidz dan hafidzah. Tantangan yang dihadapi seorang penghafal Al-Qur'an tidaklah sedikit, sehingga berbagai upaya perlu diperhatikan dengan serius. Melalui kegiatan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa para santri memiliki cara yang sederhana namun efisien dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Peneliti berkesempatan untuk berdialog secara langsung kepada beberapa santri. Salah satunya adalah santri yang bernama M. Azka. M.Azka menuturkan bahwa: ⁹

“Saya tetap mengikuti program pondok sesuai dengan jadwal yang ada. Dan dalam cara saya menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan Mushaf Al-Hufaz ini, saya membagi 5 warna dalam 3 waktu waktu subuh saya hafalkan satu warna, siang 2 warna, dan malam 1 warna.”

M.Azka Fairuzi Sudah Mondok di Taqia As-Salam hampir 3 tahun lamanya, dan saat ini dia sudah menghafal sebanyak 11 juz Al-Quran. Untuk setoran hafalan Tasmi. M. Azka men*Tasmi*'kan bacaannya persatu juz karena dalam program pondok pesantren Taqia As-Salam ketika Santri sudah menyetorkan hafalan sebanyak satu juz maka syarat untuk naik ke juz berikutnya maka hafalan seluruh santri di *Tasmi*'kan terlebih dahulu. Seperti halnya dengan M.azka ketika sudah hafal satu juz harus melewati dulu yang namanya ujian kenaikan juz, dengan beberapa tahapan:

- 1) Ujian 2 lembar setengah
- 2) Ujian setengah juz
- 3) Ujian 1 juz

Ketika M.azka sudah melalui tahapan ujian maka barulah akan di *Tasmi*'kan hafalannya di hadapan teman-teman satu asrama.

Selanjutnya adalah santri yang bernama M.Fahri Abdillah juga berbeda dalam menghafal al-quran. M.Fahri Menuturkan:¹⁰

Ketika saya ingin menghafalkan ayat yang ingin saya hafalkan, saya terus menerus membaca ayat tersebut sampai ayat tersebut benar benar tidak terdapat kesalahan sama sekali ketika saya membacanya, baru saya mulai menghafal perayat, ketika saya sudah hafal ayat pertama, maka saya lanjut ke

⁸ Muhammad Khalillurrahman, “ *koordinatir qur'an Pondok Pesantren taqia assalam*”, 25 mei 2024

⁹ M.azka Fairuzi, *Hasil wawancara dari santri taqia as-salam*, t.t.

¹⁰ M.Fahri Abdillah, *Hasil wawancara santri taqia as-salam*, t.t.

ayat ke dua, setelah saya hafal ayat ke dua, lalu saya gabung dengan ayat pertama begitu pula dengan ayat-ayat berikutnya sampai satu halaman.”

M.Fahri Abdillah sudah berjalan 3 tahun mondok di pondok pesantren Taqia As-Salam, dan sudah menghafalkan Alqur'an sebanyak 12 juz,

Menurut M.fahri metode Tasmi ini termasuk hal yang penting dalam penguatan hafalan karena kita akan memperdengarkan bacaan kita di hadapan teman-teman yang lain dengan melewati tahapan yang sudah di programkan di pondok pesantren Taqia As-salam. Dengan di adakan nya program Tasmi ini hafalan al-qur'an saya akan tetap terjaga, ujanya.

2. Langkah-langkah Penerapan metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam.

Dengan menggunakan metode *Tasmi'* akan membantu hafidz hafidzah dalam menjaga hafalan Al- Qur'an. . Selain itu dengan metode *Tasmi'* ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Jika melibatkan partner, kesalahan- kesalahan seperti itu mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebab para hafidz hafidzah memiliki kemampuan menghafal yang berbeda, ada yang cepat dan adapula yang pelan.

Sebelum akhirnya santri lanjut menghafal ke juz berikutnya, maka mereka berharap hafalan yang sudah di *Tasmi'* kan tidak mudah lupa dan hilang, karena mengulangi nya sudah berulang-ulang (murajaah) sehingga Dengan tujuan untuk meyakinkan kepada ustadz dan ustadzah bahwa hafalannya sudah mantap dan layak lanjut ke juz berikutnya,

Tasmi' disini digunakan untuk menguatkan hafalan Al- Qur'an yang telah dihafalkan. . Karena jika terjadi kesalahan/kelupaan si penyimak akan menegur dan si penghafal akan mengupayakan ingatannya untuk membenarkan bacaannya tersebut. Jika terjadi kesalahan kemudian ditegur langsung maka secara otomatis otak akan merekamnya sebagai suatu informasi penting.

Adapun langkah- langkah penerapa metode *Tasmi'* dalam penguataan hafalan adalah sebagai berikut:

a. Fokus Dengan 1 juz yang akan di *Tasmi'*kan

Ketika hendak melaksanakan *Tasmi'* santri harus benar-benar menyiapkan hafalannya, jika yang di *Tasmi'*kan satu juz maka santri tersebut terlebih dahulu mengulangi hafalannya sebanyak 10 kali kemudian melakukan tahafan ujian naik juz seperti yang sudah di jelaskan di atas

b. Disimak oleh seluruh teman-temannya

Teman-Teman yang menyimak ini wajib membuka mushaf dan juz yang di *Tasmi'*kan. Jika pentasmi' terdapat kesalahan dalam men*Tasmi'*kan hafalannya maka langsung di ingatkan dan di tegor oleh teman-teman yang menyimak.

c. Sambung ayat sistem MTQ

Setelah pembaca selesai menyelesaikan satu juz, kegiatan dilanjutkan dengan menyambung ayat. Teman-teman yang mendengarkan akan

membacakan potongan ayat, kemudian pembaca melanjutkan ayat yang dibacakan oleh pendengar tersebut sebanyak 10 kali secara bergantian.

d. Kesalahan dihitung dan dilaporkan kepada ustadz dan ustadzah

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengingat ayat atau surah, tetapi juga memenuhi standar kualitas tertentu agar hafalan tersebut dianggap layak. Setiap hafiz dan hafizah juga memiliki target hafalan yang harus dicapai. Di Pondok Pesantren Taqia As-Salam, setiap hari santri wajib menyetorkan hafalan per-pokok atau per-kaca. Jika tidak memenuhi target, santri akan diberikan hukuman dengan tujuan memotivasi mereka agar lebih giat belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Khalillurrahman:¹¹

Jika santri tidak dapat memenuhi target yang ditetapkan, mereka akan diberi hukuman seperti diminta menghafal sambil berdiri selama pembelajaran, menambah waktu hafalan, tentunya hukuman ini bersifat mendidik dan sesuai kadarnya. Jika setelah beberapa kali tidak mencapai target dan ditemukan bahwa santri tersebut lemah dalam mengingat, maka target hafalan bisa dikurangi sesuai kemampuan. Jika masih belum mencapai target, langkah terakhir adalah berdoa meminta pertolongan Allah SWT.

Dari penjelasan ustadz M. Khalillurrahman, dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman untuk mendorong santri agar lebih giat tidak salah, asalkan hukuman tersebut wajar dan tidak melukai santri. Pemberian hukuman sebaiknya disertai dengan motivasi psikologis atau pendekatan dari ustadzah sebagai pendidik, misalnya dengan memberikan penghargaan agar keseimbangan antara punishment dan reward tercapai. Pemberian hukuman dan penghargaan memang diperlukan, tetapi harus diperhatikan kadarnya agar tidak berlebihan dan menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dukungan motivasi dari guru, orang tua, dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar, termasuk dalam kegiatan hafalan. Oleh karena itu, pemberian hukuman dan penghargaan harus sesuai porsi agar semangat belajar tumbuh. Jika motivasi sudah tumbuh, maka kualitas juga akan meningkat.

Adapun yang dijadikan tolak ukur atau standar dari kualitas hafalan santri adalah sebagai berikut:

- 1) Fashahah, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Kelancaran menyambung ayat
- 3) Ketepatan Makhrojul huruf
- 4) Ketepatan hukum bacaan Tajwid

Kegiatan tasmi' dan murajaah diikuti dengan penjagaan kualitas hafalan yang ditetapkan merupakan usaha yang tidak mudah, selama berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun seorang hafidz akan selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalannya agar tetap terjaga.

¹¹ M.Khalillurrahman, *Koordinator Qur'an Pondok Pesantren Taqia As-salam*.

Melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Dr.H Nashrullah Muhammad Atha Lc., M.H.I, Direktur operasional pondok pesantren Taqia As-salam Amuntai, adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Dr.H Nashrullah Muhammad Atha Lc., M.H.I, Direktur operasional pondok pesantren Taqia As-salam Amuntai, adalah sebagai berikut:

- a. **Niat Dan Tekad Yang Lurus Dan Kuat**
Niat yang tulus berasal dari hati yang bersih sangat penting ketika seseorang memutuskan dan mulai menghafal Al-Qur'an. Dengan hati yang bersih, kebaikan ilmu akan datang dan mudah terserap.
 - b. **Motivasi Diri**
Setiap usaha harus sesuai dengan kemauan hati, tanpa paksaan dari luar.
 - c. **Dukungan moral dan material dari orang tua**
Dukungan dari orang tua, baik secara moral maupun material, sangat mempengaruhi proses menghafal. Dukungan psikologis dari orang tua memberikan semangat bagi seorang hafidz dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
 - d. **Kemampuan Menangkap Informasi (Intelegensi)**
Setiap anak memiliki tingkat kemampuan atau kecerdasan yang berbeda. Ada yang mudah menghafal dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.
 - e. **Lingkungan Yang Nyaman**
Lingkungan yang mendukung dan suasana yang nyaman akan membuat kegiatan menghafal menjadi lebih menyenangkan.
 - f. **Manajemen Waktu**
Seseorang yang ingin sukses harus pandai mengatur waktunya. Demikian pula dengan menghafal Al-Qur'an, seorang hafidz harus pandai mengelola waktunya dalam 24 jam agar dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.¹²
2. Adapun faktor penghambatnya juga diungkapkan oleh H Nashrullah Muhammad Atha :¹³
- a. Merasa malas
 - b. Sulit mengatur waktu
 - c. Penyakit lupa
 - d. Jarang mengulang hafalan

¹² Dr. H Nashrullah Muhammad Atha, *Hasil wawancara dari direktur operasional pondok pesantren taqia as-salam*, t.t.

¹³ Dr. H Nashrullah Muhammad Atha.

-
- e. Terlalu banyak bermain
 - f. Terlalu cinta dunia
 - g. Hati yang kotor
 - h. Tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang kegiatan hafalan Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi diri, kesehatan mental dan fisik, intelegensi, serta niat. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, lingkungan, dan manajemen waktu yang baik. Faktor penghambat seharusnya tidak dijadikan alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal, melainkan sebagai tantangan yang harus diatasi dengan mencari solusi yang tepat.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Metode *Tasmi'*

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren berusaha mencari solusi yang efektif. Ustadz muhammad khalilurrahman menuturkan bahwa ada berbagai strategi yang bisa dilakukan, di antaranya adalah¹⁴

- a. Pembinaan dari Ustadz/Ustadzah: Bimbingan dan arahan dari para pengajar sangat penting untuk membantu santri mengatasi kesulitan dalam muroja'ah (mengulang hafalan).
- b. Menggunakan mushaf yang sama: Penggunaan mushaf yang konsisten membantu santri terbiasa dengan tampilan dan letak ayat-ayat, sehingga lebih mudah diingat.
- c. Pembiasaan shalat Dhuha dan Tahajud: Kebiasaan menjalankan ibadah sunnah ini dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas santri.
- d. Pemberian hukuman dan hadiah: Memberikan hukuman yang diimbangi dengan pujian dan penghargaan dapat membuat santri merasa dihargai usahanya dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalannya.

Dari penjelasan ustadz khalilurrahman, peneliti menyimpulkan bahwa semua aspek sangat penting untuk diperhatikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai cita-cita menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, diperlukan dukungan yang kuat yang dapat membuat seseorang termotivasi dan tetap istiqamah. Meskipun santri sudah dititipkan di Pondok, peran orang tua tetap penting.

Motivasi dari orang terdekat dapat menjadi bahan bakar semangat dalam menghafal. Oleh karena itu, orang tua perlu aktif memberikan dukungan moral, berupa wejangan dan pujian kepada anaknya. Setiap usaha yang baik pasti menghadapi tantangan, termasuk dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Ustadz muhammad khalilurrahman menuturkan solusi-solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan ini¹⁵

¹⁴ M.Khalilurrahman, *Koordinator Qur'an Pondok Pesantren Taqia As-salam*.

¹⁵ M.Khalilurrahman.

4. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an meliputi:

Berlindung kepada Allah SWT: Berdoa dan merendahkan diri di hadapan-Nya agar Dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an dengan cara yang diridhai Allah SWT.

- a. Mengingat kembali niat awalengi, ingat niat awal dan proses yang sudah dilalui dalam menghafal Al-Qur'an untuk menjaga motivasi.
- b. Keyakinan terhadap kemampuan diri, yakin bahwa diri mampu mencapai target yang ingin dicapai.
- c. Tidak malas bermurajaah, rajin mengulang hafalan untuk memperkuat ingatan.
- d. Tidak banyak beralasan, menghindari alasan-alasan yang dapat menghambat proses hafalan.
- e. Manajemen waktu, mengatur waktu dengan baik untuk memastikan waktu yang cukup dalam menghafal.
- f. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal, menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar agar proses hafalan menjadi lebih efektif.
- g. Menghindarkan diri dari perbuatan dosa, menjaga diri dari perbuatan dosa yang dapat mempengaruhi hati dan pikiran.
- h. Menjaga kesehatan mental dan psikologi, memastikan kesehatan mental dan psikologi terjaga dengan baik.
- i. Istirahat yang cukup, iukup istirahat untuk mempengaruhi kualitas hafalan yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan santri sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan. Kualitas hafalan yang dimaksud mencakup kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, ketepatan makhrijul huruf, hukum tajwid, panjang-pendek huru-hurufnya. Selain itu ketenangan dalam menyetorkan hafalan, tidak tergesa-gesa juga termasuk dalam kriteria dari kualitas hafalan santri. Karena jika tergesa-gesa justru hafaln menjadi tidak begitu jelas terdengar, dan bisa membuat santriwati menjadi *blank*. Persiapan sebelum kegiatan hafalan tidak kalah pentingnya, sebab untuk memulai sesuatu kita harus benar-benar siap dari segi fisik maupun psikis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini telah berjalan dengan cukup baik. Metode Tasmi' ini melibatkan beberapa tahapan seperti santri menyetorkan hafalan satu juz, mengikuti ujian Pra Tasmi', memperdengarkan hafalan di depan ustadz dan teman-teman, serta mengikuti ujian MHQ (Sambung Ayat).

Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal mencakup niat yang tulus, motivasi diri, kemampuan intelegensi, kesehatan mental, serta manajemen waktu yang baik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan moral dan material dari orang tua, lingkungan yang kondusif, dan suasana belajar yang nyaman.

Namun, ada pula beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti rasa malas, kesulitan mengatur waktu, penyakit lupa, jaranganya murajaah (mengulang hafalan), terlalu banyak bermain, cinta dunia yang berlebihan, hati yang kotor, dan tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat ini seharusnya tidak dijadikan alasan untuk berhenti berusaha, melainkan sebagai tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan memperkuat hubungan spiritual kepada Allah SWT melalui doa dan introspeksi diri, mengingat kembali niat awal dalam menghafal Al-Qur'an, membangun keyakinan diri, memperbanyak murajaah, menghindari sikap malas, mengatur waktu dengan baik, menciptakan suasana belajar yang ideal, menjauhi perbuatan dosa, menjaga kesehatan mental, serta memastikan waktu istirahat yang cukup.

Kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Taqia As-Salam sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut. Kualitas ini mencakup kelancaran melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, ketepatan dalam makhrajul huruf dan hukum tajwid, serta ketenangan dalam menyetorkan hafalan. Oleh karena itu, persiapan fisik dan psikis sebelum memulai hafalan sangatlah penting agar proses menghafal berjalan efektif dan hasil yang dicapai menjadi optimal.

REFERENCES

- Al Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf, dan Abdul Aziz. "Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah." *Bandung: PT. Syaamil Cipta Media*, 2004.
- Arif, Arifuddin M. "Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu," 2019.
- Dr. H Nashrullah Muhammad Atha. *Hasil wawancara dari direktur operasional pondok pesantren taqia as-salam*, t.t.
- Hasan, Ahmad. "Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah." *Jakarta: Pustaka At-Tazkia*, 2008.
- Ifadah, Rifatul. "Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik," 2020.
- M.azka Fairuzi. *Hasil wawancara dari santri taqia as-salam*, t.t.
- M.Fahri Abdillah. *Hasil wawancara santri taqia as-salam*, t.t.
- M.Khalillurrahman. *Koordinator Qur'an Pondok Pesantren Taqia As-salam*, t.t.
- Nurlathifah, Prihatin. "Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman." *Banten: Talenta Pustaka Indonesia*, 2009.